

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan ini merupakan dari penelitian mengenai “Politik Luar Negeri Turki terhadap Konflik Israel-Palestina di Era Kepemimpinan Erdogan”. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan akan diuraikan sebagai berikut:

Perubahan politik luar negeri Turki dari pro Israel kepada politik luar negeri Turki yang pro Palestina karena Erdogan yang memiliki karakteristik pemimpin yang cinta damai. Adanya upaya Endorgan dalam memimpin Republik Turki untuk melanjutkan kebijakan Zero Enemy dengan seluruh negara dunia menurut prinsip Sufisme yang cinta damai. Erdogan mengupayakan ideologi ini sebagai dasar terciptanya keamanan, ketentraman dan toleransi beragama.

Perubahan politik luar negeri Turki dari pro Israel kepada politik luar negeri Turki yang pro Palestina disebabkan oleh persepsi atau pandangan politik luar negeri Turki di Timur Tengah berubah saat di bawah kepemimpinan Erdogan. Di bawah kepemimpinan Erdogan, Turki mencetuskan strategi yang dikenal sebagai Al-Amq Al-Istratijii (strategi politik intensif). Dimana politik ini menekankan kepada politik yang berpijak dari kondisi geostrategis Turki dan karena adanya perubahan orientasi politik luar negeri Turki yang dibagi menjadi domestik dan internasional. Masa depan politik luar negeri Turki di Era Kepemimpinan Erdogan berkaitan dengan Turki yang dikenal memiliki sejarah yang panjang mengenai keterlibatan dalam dunia politik internasional. Hal tersebut disebabkan wilayah Turki berada sangat strategis dalam percaturan

politik dunia. Masa depan politik luar negeri Turki di Era Kepemimpinan Erdogan yang sebelumnya Pro Israel Menjadi Pro Palestina ini dilandasi perubahan model pemerintahan dari Kesultanan Utsmani menjadi Republik Turki yang berhaluan sekuler di kawasan Timur Tengah. Menjadikan negara ini selalu merasa berhaluan Eropa daripada Asia, di antara negara-negara Arab lainnya. Sehingga tidak mengherankan, bahwa Turki sangat berkeinginan menjadi anggota Uni Eropa. Memang tidak dapat dipungkiri, bahwa ide sekuler telah membawa negara ini menuju kemodernan layaknya negara-negara di Benua Biru lainnya. Politik luar negeri Turki yang moderat dengan mengusung ide-ide republik membawa pengaruh hubungan yang cukup besar kepada negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Eropa.

Sebagai kekuatan politik yang terus mengalami kebangkitan, Turki tidak ragu-ragu lagi untuk menempatkan dirinya di tengah kontroversi besar. Turki adalah pemain besar dalam penciptaan perdamaian Arab Saudi dan Israel dan telah menengahi pembicaraan tidak langsung antara Suriah dan Israel. Selain itu, Turki juga berperan aktif ikut mengupayakan mediasi dalam mengatasi krisis nuklir Iran, dan Ankara. Dari tahun 2002-2010 Turki pada masa kepemimpinan Recep Tayyib Erdogan dan partai AKP (*Adalet ve Kalkinma Partisi/Justice and Development Party/Partai Keadilan dan Pembangunan*) yang dipimpinnya telah membawa perubahan luar biasa pada Turki, terutama sekali dalam percaturan hubungan internasional (politik Luar Negeri). Turki mampu merumuskan sebuah kebijakan luar negeri yang komprehensif, tidak terdikotomi dalam polar kekuatan

dunia dan menekankan pada aspek *soft power* (kekuatan ekonomi-politik dan kebudayaan/pengetahuan).